

STUDI TENTANG UANG KIRIMAN MAHASISWA SEBAGAI PENYEBAB KEGAGALAN BELAJAR

Santosa *)

ABSTRAK

Sumber kesulitan belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi pada dasarnya sama dengan sumber kesulitan belajar bagi siswa ataupun mahasiswa di berbagai strata pendidikan.

Munculnya kesulitan belajar pada umumnya dapat diidentifikasi menjadi dua yaitu sumber internal (dalam diri individu) dan sumber eksternal (luar diri individu). Namun demikian kedua sumber tersebut masing-masing memiliki sub faktor yang cukup beragam.

Mengidentifikasi sub faktor saja nampaknya sangat kesulitan, karena sub faktor kesulitan belajar pada umumnya berjalan secara bersamaan (simultan). Demikian halnya dengan mengukur kontribusi salah satu sub faktor akan sangat sulit karena keterlibatan/keterkaitan antara satu sub faktor dengan sub faktor yang lain.

Tanda sebagai mahasiswa mengalami kesulitan belajar adalah rendahnya hasil belajar yang diukur melalui besarnya Indeks Prestasi mahasiswa tersebut (selanjutnya di tulis IP). Ukuran normatif IP yang rendah adalah di bawah 2,00, atau mahasiswa tersebut mengalami penurunan yang relatif lebih besar (lebih dari 0,5) pada tiap-tiap semesternya.

Dalam penelitian ini disoroti faktor eksternal yaitu sub faktor ekonomi keluarga khususnya mengenai uang kiriman mahasiswa. Dan dari hasil studi empiris tentang sub faktor tersebut, menunjukkan bahwa sub faktor uang kiriman mahasiswa tidak merupakan faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar sehingga mengakibatkan kegagalan belajar. Artinya bahwa beberapa responden yang menerima uang kiriman sedikit/relatif rendah tidak semuanya mengalami kegagalan dalam belajar. Sebaliknya responden yang menerima uang kiriman lebih banyak/cukup tinggi tidak semua sukses dalam belajarnya.

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan fenomena mutlak yang dialami oleh mahasiswa, karena belajar merupakan kegiatan pokok di dalam keseluruhan proses pendidikan. Pada umumnya orang beranggapan bahwa belajar itu untuk mendapatkan sejumlah pengetahuan, pengertian atau keterangan-keterangan tertentu. Pengertian demikian sebagai pengertian sempit tentang definisi

belajar, karena hanya mencakup tentang kegiatan pengetahuan dalam pendidikan formal atau pendidikan di sekolah saja.

Belajar dalam diri manusia merupakan proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pengalaman,

*) Dosen Tetap Tetap STP AMPTA Yogyakarta

ketrampilan nilai dan sikap yang bersifat konstan/menetap. Perubahan itu dapat merupakan sesuatu yang baru, yang secara nampak dalam perilaku nyata, ataupun perubahan itu hanya penyempurnaan saja terhadap nilai-nilai yang sudah pernah dipelajari. (WS. Winkel SJ : 1984 : 15)

Dalam pendidikan formal keberhasilan belajar ditunjukkan dengan tinggi rendahnya IP yang dicapai oleh mahasiswa dalam setiap semester. Seperti halnya yang berlaku pada ketentuan umum di berbagai Perguruan Tinggi, bahwa mahasiswa dikatakan gagal dalam belajar apabila indeks prestasi yang dicapai dalam tiap-tiap semester besarnya kurang dari 2,00 ($IP < 2,00$).

Kegagalan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang secara makro dapat dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar adalah mahasiswa yang hasil belajarnya tidak sesuai atau relatif lebih rendah dari kemampuan belajar yang dimilikinya. (Habiburrahman : 1981 : 1)

Mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari naik turunnya hasil belajar mereka, demikian pula dari prestasi beberapa mata kuliah dimana ia mengalami kesulitan belajar prestasinya relatif lebih rendah. (Habiburrahman : 1981 : 2).

Menyinggung mengenai faktor eksternal dalam upaya menciptakan keberhasilan belajar bagi mahasiswa, khususnya masalah faktor keluarga tentunya tidak terlepas dari masalah ekonomi keluarga. Tingkat ekonomi keluarga atau orang tua mahasiswa tercermin dalam uang kiriman yang diterima oleh mahasiswa dalam setiap bulannya. Hal demikian cukup beralasan karena kondisi ekonomi mahasiswa akan memberikan

kontribusi dalam berbagai pengadaan sarana belajar bagi mahasiswa.

Pada fakultas atau jurusan tertentu, misalnya kedokteran, perhotelan, otomotif, teknik informatika, ataupun jurusan teknik-teknik yang lain, peranan fasilitas belajar sangat tinggi kontribusinya dalam menciptakan keberhasilan belajar. Fasilitas belajar yang dimaksud ialah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mempermudah atau memperlancar jalannya belajar, oleh karenanya prestasi belajar yang dapat dicapai dapat baik atau tinggi (*Team Didaktik Motodek Kurikulum IKIP Surabaya : 1976 : 7*).

Tulisan ini sebagai hasil penelitian tentang faktor kesulitan dari sub faktor eksternal ekonomi orang tua yaitu tentang uang kiriman mahasiswa dalam hubungannya dengan keberhasilan belajar mahasiswa di perguruan Tinggi. Asumsi dasar yang dipergunakan dalam penelitian ini bahwa kekuatan ekonomi keluarga akan tercermin dalam kemampuan pengadaan fasilitas/sarana belajar bagi mahasiswa yang pada gilirannya dalam menunjang keberhasilan belajarnya.

B. PERMASALAHAN

Dari identifikasi secara umum yang terurai dalam pendahuluan, maka dapat dirumuskan permasalahan khusus yang ada dalam tulisan ini ialah : "Apakah ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang menerima uang kiriman tinggi dengan mahasiswa yang menerima uang kiriman rendah dalam mencapai prestasi belajar?"

Dalam sebuah pernyataan (statement) permasalahan di atas dapat dinyatakan: "Jika uang kiriman orang tua yang diterima oleh

mahasiswa relatif tinggi maka mahasiswa tersebut tidak akan mengalami kesulitan belajar, sedangkan mahasiswa yang menerima uang kiriman relatif rendah maka mahasiswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penulisan tentang hasil penelitian uang kiriman sebagai sumber kesulitan belajar ini antara lain ialah :

1. Untuk mengetahui besarnya uang kiriman mahasiswa
2. Mengidentifikasi jumlah mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar.
3. Mengetahui ada tidaknya perbedaan kontribusi besarnya uang kiriman mahasiswa dalam mendukung keberhasilan belajar.

D. METODOLOGI

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dilakukan dengan serangkaian pengamatan (**Analysis of Time Series**) terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa dua semester secara berturut-turut yaitu semester II dan semester III.

2. Hubungan Variabel dan Indikator Pengukuran

Prestasi belajar mahasiswa sebagai variabel tergantung (*dependent variable*), sedangkan uang kiriman mahasiswa sebagai variabel bebas (*independent variable*).

Variabel prestasi belajar diukur dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila IP mahasiswa semester II lebih besar atau sama dengan IP semester III maka dikatakan subyek tersebut mengalami kesulitan belajar. Penurunan IP dinilai secara relatif cukup berarti apabila penurunan tersebut cukup besar yaitu 0,5 (nol koma lima) atau lebih.
- b. Apabila IP baik pada semester II ataupun semester III besarnya kurang dari standar normal yaitu kurang dari 2,00 (dua koma nol) atau Indeks Prestasi Kumulatifnya (selanjutnya ditulis IPK), maka mahasiswa tersebut diidentifikasi mengalami kesulitan belajar.

Variabel uang kiriman diukur dengan ketentuan sebagai berikut

- a. Mengelompokkan seluruh besarnya uang kiriman mahasiswa sebagai responden
- b. Mencari mahasiswa yang memiliki uang kiriman rendah (dibawah mean) dan mahasiswa yang memiliki uang kiriman tinggi (sama atau di atas mean)

Untuk menemukan perlunya pemanfaatan uang kiriman sebagai sarana pendukung keberhasilan belajar mahasiswa maka setiap responden disajikan angket tentang pemanfaatan uang kiriman mereka, dengan tipe pilihan ganda. Masing-masing item terdapat 2 sampai dengan 3 pertanyaan dengan bobot/nilai 1 sampai dengan 3. Nilai 1 untuk kurang atau tidak mendukung, nilai 2 untuk mendukung dan nilai 3 sangat mendukung.

3. Metode Pemilihan Sampel

Dari sejumlah 278 responden dipilih sampel-sampel secara representatif dengan metode stratifikasi random tentang besarnya uang kiriman dan pengelompokan atas dasar prestasi belajar.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengelompokkan mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar melalui IP dan LPK yang besarnya kurang dari 2,00
2. Mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar kemudian di try-out dengan angket tentang uang kiriman mereka untuk mendapatkan mahasiswa yang benar-benar mengalami kesulitan belajar actual dan uang kirimanya rendah.
3. Mengelompokkan mahasiswa yang memiliki uang kiriman rendah (di bawah mean) dan mahasiswa yang memiliki uang kiriman tinggi (di atas mean).
4. Mengelompokkan mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dan mahasiswa yang memiliki uang saku kiriman sebagai kelompok eksperimen (KE) dan mahasiswa yang tidak mengalami kesulitan belajar dengan uang kiriman tinggi sebagai kelompok kontrol (KK).

4. Alat Analisis

Sesuai dengan problematik dan tujuan yang telah disampaikan di atas maka untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara mahasiswa yang memiliki uang kiriman rendah dengan mahasiswa yang memiliki uang kiriman tinggi dalam memperoleh prestasi belajar, maka digunakan uji beda

mean dengan alat statistik " t – test" melalui rumus sebagai berikut :

$$SD_{bM} = \sqrt{SD^2_{M1} + SD^2_{M2}}$$

(Sutrisno Hadi 1983 : 264)

$$M_k - M_e$$

$$t = \frac{M_k - M_e}{\sqrt{SD^2_{Mk} + SD^2_{Me} - 2 r_{ke} (SD_{Mk}) (SD_{Me})}}$$

(Sutrisno Hadi 1983 : 277)

Keterangan :

- k = Kelompok kontrol tidak mengalami kesulitan belajar
- e = Kelompok eksperimen yang mengalami kesulitan belajar
- SD_{bM} = Standard kesalahan perbedaan mean
- SD²_{M1} = Kwadrat standard kesalahan mean dari sampel I/Varians mean sampel I
- SD²_{M2} = Kwadrat standard kesalahan mean dari sampel II/Varians mean sampel II
- M_k = Mean uang kiriman dari kelompok kontrol
- M_e = Mean uang kiriman dari kelompok eksperimen
- SD²_{Mk} = Kwadrat Standar mean kelompok kontrol
- SD²_{Me} = Kwadrat standar mean kelompok eksperimen

SD = Standar deviasi dari mean

N = jumlah sampel / pasangan subyek sampel

$$M_x = \frac{\sum fx}{N_x}$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{N_y}$$

$$SD_x^2 = \frac{\sum fx^2}{N_x} - M_x^2$$

$$SD_{M_x}^2 = \frac{SD_x^2}{N_x - 1}$$

$$SD_y^2 = \frac{\sum fy^2}{N_y} - M_y^2$$

$$SD_{M_y}^2 = \frac{SD_y^2}{N_y - 1}$$

$$SD_{M'}^2 = \frac{SD}{\sqrt{N - 1}}$$

$$SD_M^2 = \frac{SD^2}{N - 1}$$

$$SD_{M_k}^2 = \frac{SD_x^2}{\sqrt{N_x - 1}}$$

$$SD_{M_e}^2 = \frac{SD^2 e}{N_e - 1}$$

$$r_{ke} = \frac{ke}{(\sum k^2) (\sum e^2)}$$

Untuk meyakinkan apakah perbedaan uang kiriman mereka yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar mahasiswa tersebut benar-benar signifikan atau tidak maka akan diuji kuantitatif dengan taraf kepercayaan 95 %. Artinya bahwa 95 % penyebab kesulitan belajar mahasiswa adalah faktor rendahnya uang kiriman mereka.

E. PEMBAHASAN

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif "uji t - test" dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah pertama yaitu menentukan besarnya Kelompok Eksperimen (KE) dan Kelompok Kontrol (KK). Atas dasar eksplorasi dan pengamatan serta didukung dari berbagai sumber data primer didapatkan hasil temuan lapangan tentang prestasi belajar dan uang kiriman mahasiswa. Mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar secara aktual yaitu mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dan memiliki uang kiriman di bawah rata-rata. Hasilnya adalah sebagai berikut :

- a. Dari sejumlah responden sebesar 278 ditetapkan besarnya sampel penelitian sebesar 221 mahasiswa.
- b. Dari sejumlah sampel tersebut atas dasar indikator prestasi belajar (IP semester II lebih tinggi daripada IP semester III atau IPKnya kurang dari 2,00) ditemukan sebanyak 68 mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dan 153 tidak mengalami kesulitan belajar.
- c. Dari sejumlah sampel 221 besarnya total uang kiriman adalah Rp 50.719.500 maka besarnya mean adalah $\text{Rp } 50.719.500 : 221 = \text{Rp } 229.500$
- d. Atas dasar perhitungan mean uang kiriman di atas sejumlah 149 tergolong uang kiriman rendah (dibawah mean uang kiriman) dan 72 tergolong uang kiriman tinggi (sama atau di atas mean uang kiriman).
- e. Dari hasil perhitungan di atas ditemukan sebanyak 29 mahasiswa yang benar-benar mengalami kesulitan belajar aktual. Artinya dari ke 29 mahasiswa tersebut mengalami kesulitan belajar sekaligus uang kirimannya rendah (di bawah rata-rata/Mean).

Dari uraian di atas besarnya jumlah Kelompok Eksperimen (KE) dan Kelompok Kontrol (KK) sebagai bahan uji "t - test". Hasilnya adalah sebagai berikut :

- a. Kelompok eksperimen yaitu kelompok mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar aktual dan sekaligus uang kirimannya rendah (dibawah mean). **Besarnya yaitu sebanyak 29 mahasiswa.**
- b. Kelompok kontrol yaitu kelompok mahasiswa yang tidak mengalami kesulitan belajar dan uang kirimannya

tinggi (sama atau di atas rata-rata/mean). Dari sejumlah mahasiswa sebanyak 72 yang memiliki uang kiriman tinggi (sama atau di atas rata-rata/mean) setelah diadakan penyaringan terdapat sebanyak 47 tidak mengalami kesulitan belajar, sebagai kelompok kontrol. Dari sejumlah 47 mahasiswa yang tidak mengalami kesulitan belajar selanjutnya dipilih secara acak sejumlah 29 mahasiswa sebagai kelompok kontrol

- c. Pasangan subyek yaitu pasangan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah yang sama yaitu 29 mahasiswa. Pasangan subyek ini dilakukan secara acak dengan memberikan nomor kode baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol

Hasil analisis uji beda mean atas dasar hasil anket penggunaan uang saku mahasiswa tersaji dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel : I Distribusi Penggunaan Uang Saku Mahasiswa

Interval	x	F	fx	fx ²	y	f	fy	fy ²
52 - 56	54	0	0	0	54	1	54	2916
47 - 51	49	0	0	0	49	2	98	4802
42 - 46	44	6	264	11616	44	12	528	23232
37 - 41	39	10	390	15210	39	20	780	30420
32 - 36	34	6	204	6936	34	10	340	11560
27 - 31	29	7	203	5887	29	2	58	1682
Total	-	29	1061	39649	-	47	1858	74612

Sumber : data primer diolah

$$M_x = \frac{1061}{29} = 36.5862$$

$$SD^2_x = \frac{39649}{29} - (36.5862)^2 = 28.66$$

$$SD^2_{M_x} = \frac{28,66}{29 - 1} = 1,0236$$

$$M_y = \frac{1858}{47} = 39,5319$$

$$SD^2_y = \frac{74612}{47} - (39,5319)^2 = 24.7171$$

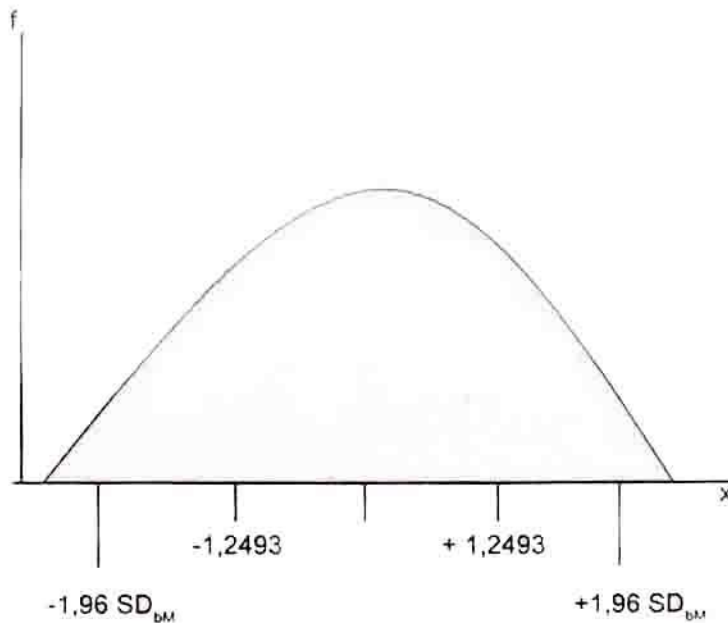
$$SD^2_{M_y} = \frac{24,7171}{47 - 1} = 0,5373$$

$$\begin{aligned} SD_{bM} &= \sqrt{SD^2_{M_x} + SD^2_{M_y}} \\ &= \sqrt{1,0236 + 0.5373} \\ &= \sqrt{1,5609} \\ &= 1.2494 \end{aligned}$$

Dari hasil uji beda mean, besarnya standar deviasi adalah 1,2494. Dengan menggunakan tabel A Kurve Normal angka standard deviasi tersebut mencakup 39,44% dari jumlah frekuensi separo kurve atau 78,88% dari jumlah frekuensi seluruh kurve.

Ini berarti perbedaan mean sebesar 2,9457 (39,5318 – 36,5862) letaknya berada di luar daerah penerimaan probabilitas mean atas dasar taraf kepercayaan 95 % atau signifikansi 5 %.

Guna memperjelas pernyataan di atas disajikan grafik batas penerimaan probabilitas perbedaan mean sebagai berikut :



Karena perbedaan mean sebesar 2,9457 berada di luar daerah penerimaan hipotesa, dengan kata lain, perbedaan tersebut berada di daerah probabilitas gagalnya estimasi.

Karenanya besarnya uang kiriman bukanlah penentu kegagalan belajar mahasiswa, atau rendahnya uang kiriman yang diterima oleh mahasiswa bukan penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa tersebut. Hal demikian sangat mungkin karena banyaknya factor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa.

Untuk lebih meyakinkan hasil analisis uji beda mean tentang pemanfaatan uang saku mahasiswa, maka perlu dilakukan analisis perbandingan dengan menggunakan uji beda "t - test"

Hasil analisis kuantitatif uji "t - test" atas dasar hasil angket tentang pemanfaatan uang kiriman sebagai sarana atau fasilitas belajar mahasiswa selengkapnya tersaji dalam tabel penggunaan uang kiriman sebagai tabel persiapan analisis sebagai berikut :

Tabel : II Penggunaan Uang Saku Mahasiswa

Pasangan Subyek	K	E	K ²	E ²	KE
1	63	61	3969	3721	3843
2	56	50	3136	2500	2800
3	61	60	3721	3600	3660
4	58	55	3364	3025	3190
5	66	61	4356	3721	4026
6	59	55	3481	3025	3245
7	67	67	4489	4489	4489
8	61	62	3721	3844	3782
9	66	60	4356	3600	3960
10	67	63	3249	3969	3591
11	57	59	3249	3481	3363
12	64	58	4095	3364	3712
13	49	64	2401	4096	3136
14	56	66	3136	4356	3696
15	55	61	3025	3721	3355
16	56	52	3136	2704	2912
17	61	50	3721	2500	3050
18	67	53	4489	2809	3551
19	58	61	3364	3721	3538
20	54	64	2916	2916	2916
21	62	58	3844	3364	3596
22	61	54	3721	2916	3249
23	60	65	3600	4225	3900
24	59	66	3481	4356	3849
25	58	64	3364	4096	3712
26	52	50	2704	2500	2600
27	64	50	4096	2500	3200
28	66	54	4356	2916	3564
29	51	57	2601	3249	2907
Jumlah	1724	1690	103142	99284	100482

Sumber : data primer diolah

$$\begin{aligned} \Sigma Ke &= \Sigma KE - \frac{(\Sigma K)(\Sigma E)}{N} \\ &= 100482 - \frac{1724 \times 1690}{29} \\ &= 14,4138 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma k^2 &= \Sigma K^2 - \frac{(\Sigma K)^2}{N} \\ &= 103142 - \frac{2972176}{29} \\ &= 653.1724 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma e^2 &= \Sigma E^2 - \frac{(\Sigma E)^2}{N} \\ &= 99284 - \frac{2856100}{29} \\ &= 797.7931 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{ke} &= \frac{14.4138}{\sqrt{653.1724 \times 797.7931}} \\ &= 0.0199 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_{Mk}^2 &= \frac{SD_k^2}{N_k - 1} \\ &= \frac{k^2/N_k}{N_k - 1} \\ &= \frac{653.1724 / 29}{28} = 0.8044 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_{Me}^2 &= \frac{SD_e^2}{N_e - 1} \\ &= \frac{e^2/N_e}{N_e - 1} \\ &= \frac{797.7931}{28} = 0.9825 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_{Mk}^2 &= \sqrt{0.8044} = 0.8969 \\ SD_{Me}^2 &= \sqrt{0.9825} = 0.9470 \\ M_k &= \Sigma K/N = 1724 : 29 = 59.4483 \\ M_e &= \Sigma E/N = 1690 : 29 = 58.2759 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi } t &= \frac{59.4483 - 58.2759}{\sqrt{0.8044 \times 0.9825 - 2(0.0199)(0.8969)(0.9470)}} \\ &= 0.8855 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis "uji t" tentang pemanfaatan uang kiriman besarnya adalah 0.8855. Derajat kebebasan untuk test ini adalah jumlah pasangan subyek dikurangi 1 ($N - 1$) yaitu sebesar $29 - 1 = 28$. Dengan derajat kebebasan 28 atas dasar taraf signifikansi 5% dalam tabel "t" sebesar 2.05 dan karena nilai "t" yang diperoleh lebih kecil daripada batas penolakan yaitu sebesar 0.8855 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti. Dari segi uji beda mean standard deviasi angka tersebut berada di luar penerimaan, hal ini berarti perbedaan mean letaknya berada di luar daerah penerimaan probabilitas mean atas dasar taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Dengan kata lain dalam bahasan statistik angka tersebut berada di daerah probabilitas gagalnya estimasi. Atau tidak ada perbedaan yang berarti dari nilai mean antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga keberadaan uang kiriman dapat dikatakan

tidak memiliki arti bagi kegagalan atau kesuksesan belajar secara analisis statistik.

2. Analisis Kualitatif

Secara statistik maka kita tidak punya bukti-bukti yang meyakinkan bahwa telah terjadi perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang disebabkan oleh adanya perbedaan uang kiriman.

Kongklusi yang dapat ditarik dari hasil analisis ini adalah bahwa tidak ada bukti-bukti empiris bahwa mahasiswa yang memiliki uang kiriman tinggi prestasinya belajarnya dapat dicapainya di atas rata-rata normal atau prestasi belajarnya tinggi, sehingga tidak mengalami kesulitan belajar. Sedangkan mahasiswa yang memiliki uang kiriman rendah prestasi belajarnya menjadi rendah atau di bawah rata-rata normal. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa rendahnya uang kiriman mahasiswa tidak bisa dijadikan bukti penyebab kegagalan belajar mahasiswa.

Pada hakekatnya keberhasilan atau kegagalan belajar ditunjang oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penunjang keberhasilan belajar mencakup : faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan catat tubuh, faktor psikologis mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, faktor kelelahan fisik. Sedangkan faktor eksternal mencakup; faktor keluarga seperti misalnya cara orang tua mendidik, reaksi antar anggota keluarga, tingkat ekonomi orang tua, faktor sekolah mencakup; metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan guru dengan siswa, keadaan fasilitas fisik sekolah, dan faktor masyarakat mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. (Slameto : 1987 : 56-57).

Dari pendapat di atas jelas bahwa uang kiriman adalah bagian dari sub faktor ekstern keadaan ekonomi orang tua , oleh sebab itu pantas kalau peranannya dalam menunjang keberhasilan belajar atau kegagalan belajar sangat kecil kontribusinya.

Belum pernah diadakan penelitian secara meyakinkan kekuatan diantara faktor internal dan faktor eksternal pada diri mahasiswa dalam mendukung atau menyebabkan kegagalan belajar, tetapi sebagai dugaan saja atas dasar pengalaman bahwa faktor internal nampaknya lebih dominan dalam mendukung kegagalan atau kesuksesan belajar mahasiswa.

Pernyataan di atas bukanlah tidak beralasan, mengingat bahwa keberadaan fasilitas di perguruan tinggi pada umumnya telah tersedia dalam upaya menanggulangi terjadinya kegagalan belajar bagi mahasiswa.

Belajar di Perguruan Tinggi hendaknya diarahkan pada satu cita-cita yang diperjuangkan dengan pelbagai kegiatan belajar dari setiap mahasiswa. Biasanya belajar diperguruan tinggi itu bersambung dengan tujuan hidupnya. (The Liang Gie :1985 :17).

Berkaitan dengan pernyataan tersebut dapat diduga bahwa faktor internal seperti minat, bakat, kematangan dll lebih berperan dalam menunjang keberhasilan atau kegagalan belajar mahasiswa dibanding faktor-faktor ekstern.

Dari hasil identifikasi uang kiriman melalui angket try-out antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tentang perbedaan uang kiriman tidak terlalu lebar. Artinya mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dan mahasiswa yang tidak mengalami kesulitan belajar besarnya uang kiriman berada di sekitar nilai mean.

Demikian halnya; dari hasil angket tentang pemanfaatan uang saku terhadap 76 responden (29 mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dan 47 mahasiswa yang tidak mengalami kesulitan belajar), skornya tidak jauh berbeda. Hal ini berakibat fasilitas yang diwujudkan sebagai penunjang keberhasilan belajar juga relatif sama.

Beberapa responden yang memiliki uang kiriman relatif sangat tinggi sehingga dia bisa tinggal di tempat kos yang memiliki ukuran kamar lebih luas dengan (item angket 11) dengan fasilitas dan sarana komputer, pesawat televisi, alat transportasi (item angket 7 dan 12), namun kenyataannya tidak memberikan perbedaan yang berarti pada pencapaian prestasi belajar.

Ernets R Hilgard dalam bukunya *The Theories of Learning*, membuat definisi tentang belajar sebagai berikut : *Learning is the process by which an activity originates or is change through training procedures (whether in laboratory or in the natural environment) as distinguished from change through by factors not attributable to training* "belajar merupakan suatu proses dimana dimulainya atau dirubahnya suatu kegiatan-kegiatan itu dimulai dari latihan-latihan (baik dari laboratorium maupun di dalam lingkungan alam) sebagaimana dikenal dari perubahan-perubahan faktor-faktor yang tidak dapat menyebabkan untuk latihan". (Dakir : 1975: 119).

Dari uraian di atas jelas bahwa hasil dari kegiatan belajar adalah adanya berbagai perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Namun demikian proses terjadinya perubahan-perubahan tersebut tidak saja tergantung atau terdominasi oleh satu atau dua faktor melainkan banyak faktor. Faktor psikis seperti intelegensi, minat, motivasi dan kondisi sosiokultural ataupun faktor fisik ataupun faktor-faktor lain seperti pengaturan

proses belajar, status social dan faktor-faktor situasional yang berada di luar diri mahasiswa. (W.S. Winkel SJ : 1984 : 22).

Dari pengamatan empiris selama penelitian berlangsung rata-rata mahasiswa kurang memanfaatkan fasilitas pribadinya untuk kepentingan dalam kuliah. Hal ini mengakibatkan tingginya uang kiriman mereka tidak memiliki arti dalam menunjang keberhasilan dalam belajar. Justru sebaliknya mereka yang banyak memiliki fasilitas karena tingginya uang kiriman menyalahgunakan untuk kepentingan lain yang bahkan merusak prestasi belajar mereka.

Ada indikasi penyebab tinggi rendahnya prestasi belajar mereka adalah minat dan motivasi mereka sebagai faktor internal dan pengaruh pergaulan sebagai faktor eksternal. Hal ini tercermin dalam kegiatan proses pembelajaran baik di kelas maupun di tempat praktek. Mereka tidak tekun dalam mencatat atau memperhatikan pada saat kuliah berlangsung. Dan sebaliknya mahasiswa tidak teratur dalam mengikuti perkuliahan karena banyaknya aktivitas di luar kampus yang tidak berhubungan dengan peningkatan prestasi belajarnya

F. KESIMPULAN

Dari uraian tentang kontribusi uang kiriman mahasiswa dalam menunjang keberhasilan belajar di atas dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari sejumlah responden sebanyak 221 mahasiswa terdapat 68 mahasiswa mengalami kesulitan belajar, 153 mahasiswa tidak mengalami kesulitan belajar, dan 149 memiliki uang kiriman rendah dan 72 memiliki uang kiriman tinggi.

2. Dari sejumlah tersebut ditentukan banyaknya kelompok eksperimen (mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dan uang kirimannya rendah) sebanyak 29 dan kelompok kontrol (mahasiswa yang tidak mengalami kesulitan belajar dan uang kirimannya tinggi) dalam jumlah yang sama.
3. Dari hasil analisis kuantitatif ternyata hasil "t hitung" jauh lebih kecil dari "t tabel", hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara besarnya uang kiriman dengan tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa. Dengan kata lain bahwa rendahnya uang kiriman mahasiswa tidak menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar atau penyebab kegagalan belajar mahasiswa.
4. Dari hasil uraian analisis kualitatif diterangkan bahwa sumber kesulitan mahasiswa sehingga menyebabkan kegagalan belajar yaitu terdiri banyak faktor yang secara makro dipilah menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Dengan mengacu pendapat para ahli dalam bidang metodik didaktik bahwa faktor internal seperti minat, motivasi, intelegensi lebih berperan penting dalam mendukung suksesnya keberhasilan belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Dakir, *Pengantar Psikologi Pendidikan Seri II*, FIP IKIP Yogyakarta, 1975

Habiburrahman, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pelajaran IPA*, P3G. Depdikbud., 1981

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara, Jakarta 1987

Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II* Fakultas. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1988

Team Didaktik Metodik Kurikulum Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, CV. Rajawali, Jakarta, 1976

The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Pusat Kemajuan Studi (*Centre For Study Progress*) Yogyakarta, 1985

W.S Winkel SJ, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, PT Gramedia, Jakarta

BIODATA PENULIS

Lahir di Sleman tanggal 19 April 1959, Lulus Sarjana FKIS Jurusan Ekonomi IKIP Sanata Dharma (sekarang Universitas Sanata Dharma) tahun 1985, Magister Manajemen konsentrasi Pemasaran pada IPWI Jakarta tahun 1996, pada saat ini sebagai dosen tetap Yayasan Pendidikan Karya Sejahtera. Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta, dengan bidang studi Dasar-Dasar Manajemen, Metodologi Penelitian dan Statistik. Jabatan Akademik Lektor

